

Editor: Ngainun Naim



DARING

Tapi

TIDAK GARING



Adiyana Adam, Agung Nugroho Catur Saputro,
Amiroh Anud, Eni Setyowati, Erna Iftanti, Evi Muafiah,
Gamar Assagaf, Imam Turmudzi, Jumharia Djamereng,
Kristanti Ayuanita, Lathifah, Luluk Indarti, M. Djidin, Masrudin,
Muh. Basuni, Muhaemin, Muhammad Zein, Muhtadin Amri,
Mustamin Giling, Muyassaroh, Ngainun Naim, Nur Hasanah,
Salisa Maulidiyah, Samsinar S, Siti Kusnul Kotimah,
Sri Wahyuningsih, Wiwin Khoiruroh

DARING TAPI TIDAK GARING:
Tantangan dan Kreativitas Pembelajaran di Era Pandemi

Copyright © Adiyana Adam, dkk., 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Editor : Ngainun Naim

Layout : Ahmad Fahrudin

Desain cover : Dicky M. Fauzi

viii + 209 hlm : 14,5 x 20,5 cm

Cetakan Pertama, April 2021

ISBN: 978-623-5704-87-5

Anggota IKAF

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum BMW Madani, Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Website: www.akademiapustaka.com

Daftar Isi

Pengantar Editor.....	iii
Daftar Isi.....	v
Pandemi Covid-19, Mengubah Prahara Menjadi Harapan.....	1
Oleh Adiyana Adam	
Menghidupkan Kembali Pendidikan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19	7
Oleh Agung Nugroho Catur Saputro. S.Pd., M.Sc., Ict.	
Guru PAI di Masa Pandemi.....	21
Oleh Amiroh Anud, M.Pd.	
Pengalaman Mengajar Daring di Masa Pandemi Covid-19	27
Oleh Eni Setyowati	
Kerinduan Mengajar Offline di Balik Pembelajaran Online di Sepanjang Pandemi Covid 19.....	35
Oleh Erna Iftanti	
Edukasi Literasi dalam Sinkronisasi Perkuliahan di Masa Pandemi	45
Oleh Dr. Evi Muafiah, M.Ag.	
Fenomena Pengalaman Mengajar dalam Perkuliahan di Masa Pandemi Covid-19.....	53
Oleh Dra. Gamar Assagaf, M.Fil.I	
Hadirnya Orang Ketiga, Belajar di Masa Pandemi	61
Oleh Dr. Imam Turmudzi. M.Pd.	

Tantangan Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	69
Oleh Jumharia Djamereng	
Dear Students, I Miss You.....	77
Oleh Kristanti Ayuanita	
Tantangan Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19.....	85
Oleh Dra. Lathifah	
Lewat Layar Kaca Menggapai Asa: Perjuangan di Masa Pandemi.....	91
Oleh Luluk Indarti	
Perkuliahan di Masa Pandemi Covid-19.....	99
Oleh M. Djidin	
<i>Project Based Learning</i> dalam Matakuliah Pemahaman Lintas Budaya Berbasis <i>Blended Learning</i> pada Masa Pandemi Covid-19.....	107
Oleh Masruddin	
Relasi Mahasiswa dengan Dosen; Sebuah Refleksi.....	113
Oleh Muh. Basuni	
Membangun Optimisme Calon Pendidik di Masa Pandemi....	121
Oleh Muhaemin	
Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19.....	129
Oleh Muhammad Zein	
Berkompetisi dalam Quizizz Battle Class sambil Belajar Akuntansi di Masa Pandemi.....	135
Oleh Muhtadin Amri, M.S.Ak	

Plus-Minus Mengajar Masa Covid-19	143
Oleh Mustamin Giling	
Tantangan Profesionalitas Dosen dalam Menyelenggarakan Perkuliahan Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19	151
Oleh Muyassaroh, S.S., M.Pd.	
Studi Islam, Mengajar Online, dan Mengajar Tanpa Relasi Emosi.....	159
Oleh Ngainun Naim	
Belajar dari Sebuah Pandemi.....	165
Oleh Nur Hasanah S.Pd.I., M.Pd.	
Mengajar di Tengah Pandemi Covid 19	173
Oleh Salisa Maulidiyah	
Mengajar dengan Hati di Masa Pandemi Covid-19.....	179
Oleh Samsinar S.	
Pandemi dan Internet Mempercepat Studi, Isoman Mengantarkan Kelulusan Doktorku.....	187
Oleh Dr. Siti Kusnul Kotimah, SHI, M.Pd.I	
Pandemi Covid-19, Tetap Semangat Memonitor Belajar Daring Siswa.....	195
Oleh Dra. Sri Wahyuningsih	
Riset Pembelajaran di E-Learning	203
Oleh Wiwin Khoiruroh, S.Pd.	

Plus-Minus Mengajar Masa Covid-19

Oleh Mustamin Giling



Tanggal 2 Maret 2020, Pemerintah Indonesia pertama kali mengumumkan dua positif terpapar virus jenis SARS-Cov-2 penyebab Covid-19. Semakin hari penyebarannya bukannya melandai malah menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga Pemerintah Indonesia dengan berbagai jajaran yang terkait mengambil kebijakan yang tepat, sekalipun sebagian pengamat lambat mengambil tindakan, yaitu menekan tingkat penyebarannya dengan menerapkan 3 M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun).

Cara lain yang ditempuh pemerintah adalah dengan menerapkan pembatasan pergerakan masyarakat untuk keluar dari daerah satu ke daerah lain. Bahkan walaupun terpaksa perjalanan dinas atau yang lain dengan cara mengambil surat keterangan Rapid Test. Pemeriksaan secara detail dengan Swab Anti Gen yang menurut ahli di bidangnya mempunyai tingkat akurasi tertinggi.

Pemerintah Indonesia terus memantau perkembangan Covid-19 mulai dari daerah-daerah sampai di tingkat nasional,

terutama pada daerah-daerah yang tingkat penyebarannya berada pada zona merah dan kuning. Hal ini dilakukan agar tetap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Kebijakan ini sesungguhnya menuai banyak masalah dan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan.

Hampir seluruh sektor kehidupan dibuat lumpuh akibat pandemi Covid-19 tidak hanya di Indonesia, tetapi hampir seluruh negara-negara di dunia juga merasakan betapa hebatnya pengaruh yang diakibatkan penyakit yang mematikan ini. Semua negara, baik negara kaya maupun miskin bergegas membeli vaksin sebagai upaya untuk menjaga daya tahan tubuh. Di Indonesia sudah membeli vaksin Sinovac dari Negara China untuk melindungi warganya dari Covid-19.

Salah satu faktor yang turut terpengaruh akibat pandemi Covid-19 adalah sektor pendidikan, yang sebelumnya pelaksanaan proses belajar-mengajar dilakukan secara tatap muka dalam kelas atau luring, tetapi dengan adanya wabah ini, yang memperlihatkan tidak ada tanda-tanda akan melandai, sementara kebutuhan akan pendidikan dari berbagai sektor dan tingkatan tetap berjalan, maka pemerintah menempuh sebuah kebijakan dengan menerapkan cara belajar secara online atau daring (dalam jaringan).

Perubahan pola belajar dari konvensional ke e-learning bagi beberapa perguruan tinggi adalah suatu keniscayaan yang harus bisa segera direspon dan langsung diimplementasikan. Akan tetapi di sebagian besar perguruan tinggi pelaksanaan pembelajaran e-learning merupakan sesuatu yang asing, belum pernah dilaksanakan sama sekali, terutama di daerah-daerah timur Indonesia. Lebih khusus lagi di daerah-daerah yang

Pengalaman saya dalam mengajar secara online dalam satu semester ini, sebelum memulai perkuliahan jarak jauh, yang pertama dilakukan adalah mengabsen mahasiswa secara online juga berdasarkan nomor urut di absen yang telah didesain dalam sistim SIAKAD. Setelah absen sekitar 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi ke masing-masing mahasiswa di group program studi masing-masing yang telah dibuat sebelumnya.

Kelebihannya dalam proses perkuliahan ini, tidak mengenal jarak dan tempat, yang penting dipastikan ada dukungan jaringan internet. Saya tidak perlu keluar rumah misalnya dan juga tidak mengambil tempat dan ruangan dalam kelas sehingga kerumunan dapat dihindari.

Kebijakan lain yang ditempuh oleh Pimpinan Institut kami adalah absen secara online bagi dosen dan tenaga kependidikan. Sebagai ASN, kerja-kerja di kantor harus diselesaikan di rumah dengan istilah Work from Home (WFH). Hal ini juga memudahkan kami untuk tidak saling bertemu dalam kerumunan. Tetapi kebijakan ini hanya berlaku di awal-awal merebaknya pandemi Covid-19, sekitar dua minggu, setelah itu kembali mengabsen secara finger print di masing-masing fakultas.

Untuk melengkapi tugas-tugas mahasiswa, di samping pemberian materi perkuliahan sebanyak 16 kali pertemuan biasanya saya juga memnberikan tugas tambahan, berupa tugas mandiri, tugas kelompok, yang biasa saya istilahkan Kertas Kerja Mahasiswa (KKM), Ujian Tengah Semester (UTS) dan terkahir Ujian Akhir Semester (UAS). Khusus tugas pertama, saya persilahkan mahasiswa untuk mengirimnya lewat email saya dalam bentuk word. Di situ kelihatan mana

mahasiswa yang terampil dan melek teknologi digital, dan mana dengan yang tidak. Kelihatan sekali ditandai dengan ketepatan dan keterlambatan mengirim tugas-tugas mereka. Jalan keluarnya biasa meminta bantuan kepada temannya yang sudah mahir dalam bidang digital.

Tetapi dalam tugas dalam bentuk UTS dan UAS dilaksanakan secara tatap muka dalam kelas. Hal ini untuk menghindari nyontek dan membuka buku-buku referensi mereka, karena kalau secara online, siapa yang pantau mereka. Tidak ada yang melihat dan mengawasi. Apa mereka jujur tidak melihat catatan atau tidak, tidak ada jaminan, kecuali mungkin kalau dilakukan secara langsung (live).

Khusus di Program Pascasarjana, proses perkuliahan dalam bentuk seminar kelas dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom meeting. Jadwalnya pada hari Sabtu dan Minggu. Terutama pada waktu pagi dan malam hari, karena rata-rata pesertanya terdiri dari ASN, khususnya di Kemenag Provinsi dan Kabupaten Kota di Wilayah Maluku Utara.

Kemudahan yang sangat saya rasakan ketika kuliah secara yang lain adalah tidak terlalu mengambil tenaga dan waktu. Santai saja, kapan dan di manapun dapat dilaksanakan, yang penting dipastikan jaringan internet atau wifi terhubung dengan baik. Nah salah satu kendala yang saya temui di lapangan, khususnya bagi mahasiswa, tidak tersedianya secara lengkap fasilitas mereka. Masih saya temukan, ada yang tidak memiliki komputer, bahkan smartphone. Ada smartphonenya tetapi kurang mendukung, bahkan saya temukan beberapa mahasiswa yang meminjam smartphone temannya dengan pindah ke sebelah gunung

Mustamin Giling, penulis merupakan akademisi di IAIN Ternate. Penulis dapat disapa melalui mustamingiling@iain-ternate.ac.id atau 0852 4241 7856